

PENGARUH PENGELOLAAN PROGRAM PENGAJARAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI DIMENSI KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI SEKOLAH

Vina Cahaya Putri¹, Nabila Az-Zahra Dwi Pratiwi², Sara Zakiiyyatul Umma³, Gizza
Mardiana Nur Avisi⁴, Wahyu Rizky Aprilian⁵, Erny Roesminingsih⁶
¹²³⁴⁵MP FIP Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail : 124010714009@mhs.unesa.ac.id₁,

224010714075@mhs.unesa.ac.id, 324010714076@mhs.unesa.ac.id₃,

424010714079@mhs.unesa.ac.id, 524010714081@mhs.unesa.ac.id₅,

6ernyroesminingsih@unesa.ac.id₆.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the principal's instructional program management as a dimension of instructional leadership on the quality of teacher learning at TK Aisyiyah 05 Surabaya. The study was motivated by the important role of principals in improving learning quality through planning, supervision, evaluation, and continuous teacher development. This research employed a mixed methods approach with an explanatory sequential design, where quantitative data were strengthened by qualitative findings. Quantitative data were collected through questionnaires distributed to 28 respondents, while qualitative data were obtained through interviews and observations. Quantitative analysis used validity, reliability, normality, Spearman Rho correlation, and coefficient of determination tests. The findings revealed a positive and significant relationship between the principal's instructional program management and the quality of teacher learning, with a correlation value of $r_s = 0.426$ and a significance value of $0.024 < 0.05$. The instructional program management variable contributed 25.7% to the quality of teacher learning. Qualitative findings showed that the principal implemented instructional program management through work meetings, curriculum coordination, academic supervision, learning evaluation, and regular teacher training. Therefore, the principal's instructional program management as a dimension of instructional leadership influences the improvement of teacher learning quality at school.

Keywords: *instructional leadership, instructional program management, teacher learning quality, mixed methods*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan program pengajaran kepala sekolah sebagai dimensi kepemimpinan instruksional terhadap

kualitas pembelajaran guru di TK Aisyiyah 05 Surabaya. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan, supervisi, evaluasi, dan pembinaan guru secara berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *explanatory sequential*, yaitu pengumpulan data kuantitatif yang diperkuat melalui data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada 28 responden, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi. Analisis data kuantitatif menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi Spearman Rho, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan program pengajaran kepala sekolah dengan kualitas pembelajaran guru dengan nilai korelasi sebesar $r_s = 0,426$ dan signifikansi $0,024 < 0,05$. Variabel pengelolaan program pengajaran memberikan kontribusi sebesar 25,7% terhadap kualitas pembelajaran guru. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan pengelolaan program pengajaran melalui rapat kerja, koordinasi kurikulum, supervisi akademik, evaluasi pembelajaran, serta pelatihan guru secara berkala. Dengan demikian, pengelolaan program pengajaran kepala sekolah sebagai dimensi kepemimpinan instruksional berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru di sekolah.

Kata Kunci: kepemimpinan instruksional, pengelolaan program pengajaran, kualitas pembelajaran guru, *mixed methods*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan karakter anak. Kualitas pendidikan pada jenjang ini sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran guru menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan mutu pendidikan anak usia dini. Kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola program

pengajaran secara efektif dan berkelanjutan (Mulyasa, 2013). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pembelajaran di sekolah. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kemampuan tersebut merupakan bagian dari kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*), yaitu bentuk kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembinaan guru, pengembangan kurikulum, supervisi

akademik, dan penciptaan budaya belajar yang kondusif (Hallinger, 2011). Kepemimpinan instruksional yang dijalankan secara efektif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran peserta didik

Salah satu dimensi penting dalam kepemimpinan instruksional adalah pengelolaan program pengajaran. Pengelolaan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kegiatan akademik, koordinasi penyusunan perangkat pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut program pembelajaran di sekolah (Purwanto, 2014). Pengelolaan program pengajaran yang baik memungkinkan guru memperoleh arahan dan pendampingan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan kurikulum. Kualitas pembelajaran guru pada pendidikan anak usia dini menjadi aspek yang sangat penting karena proses pembelajaran pada jenjang ini menuntut kegiatan belajar yang aktif, menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan

anak. Guru dituntut mampu menyusun perangkat pembelajaran secara kreatif, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Oleh sebab itu, pengelolaan program pengajaran oleh kepala sekolah diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan berkualitas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Aisyiyah 05 Surabaya, diketahui bahwa sekolah menerapkan sistem pembelajaran sentra dengan delapan sentra pembelajaran, yaitu sentra persiapan, budaya, eksplorasi, balok, olah tubuh, peran, imtak, dan kreativitas. Selain itu, sekolah juga memadukan Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Aisyiyah Berkeunggulan dalam proses pengajaran. Kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan program pengajaran melalui rapat kerja tahunan dan koordinasi rutin sebelum pergantian tema pembelajaran. Supervisi akademik juga dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa

kepala sekolah memberikan pendampingan kepada guru melalui workshop, pelatihan, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Namun demikian, guru masih mengalami kendala dalam menyesuaikan perubahan kurikulum dan pengembangan perangkat pembelajaran yang terus mengalami pembaruan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program pengajaran memiliki peran penting terhadap kualitas pembelajaran guru di sekolah. Penelitian mengenai kepemimpinan instruksional kepala sekolah telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar penelitian lebih menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah secara umum dan belum secara spesifik mengkaji pengelolaan program pengajaran sebagai dimensi kepemimpinan instruksional pada jenjang pendidikan anak usia dini (Brauckmann, S., Pashiardis, P., & Ärlestig, 2020). Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif secara terpisah, sehingga belum banyak penelitian yang mengombinasikan kedua pendekatan tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai

pengaruh pengelolaan program pengajaran terhadap kualitas pembelajaran guru (Creswell, J. W., & Creswell, 2018)

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pengkajian pengelolaan program pengajaran kepala sekolah sebagai dimensi kepemimpinan instruksional pada jenjang pendidikan anak usia dini dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*. Penelitian ini tidak hanya mengukur pengaruh pengelolaan program pengajaran terhadap kualitas pembelajaran guru secara kuantitatif, tetapi juga menggali secara mendalam pelaksanaan program pengajaran, supervisi, koordinasi kurikulum, serta pengalaman guru dalam menjalankan pembelajaran di TK Aisyiyah 05 Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan program pengajaran kepala sekolah sebagai dimensi kepemimpinan instruksional terhadap kualitas pembelajaran guru di TK Aisyiyah 05 Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait kepemimpinan instruksional kepala

sekolah pada pendidikan anak usia dini, serta menjadi rujukan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan *desain explanatory sequential design* (Suandi et al., 2026). Dalam desain ini, pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu pada fase pertama, kemudian hasil analisis tersebut akan di perkuat serta di perjelas secara mendalam melalui data serta teori kualitatif pada fase kedua. Prioritas utama di berikan kepada data kuantitatif, sementara data kualitatif ini hanya berperan sebagai penguat (*complementary*) dan penjelas (*explanatory*) atas temuan temuan yang telah di hasilkan.

Pemilihan desain *mixed method* di dasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kualitas pembelajaran guru merupakan konstruk yang bersifat multidimensional. Sebagaimana di kemukakan (Philip Hallinger & Joseph F. Murphy, 2012). Kepemimpinan instruksional memerlukan pemahaman holistik baik secara

struktural (kuantitatif) maupun interpretatif (kualitatif) agar signifikan dan mekanisme pengaruhnya dapat di pahami secara komprehensif dan relevan. Dengan demikian penggunaan satu pendekatan tunggal di nilai tidak cukup untuk menjawab permasalahan penelitian ini secara menyeluruh. Maka secara prosedural penelitian ini terdiri dari dua fase yang ber urutan, yang pertama fase kuantitatif yaitu pengujian hipotesis pengaruh pengelolaan program pengajaran kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru melalui analisis regresi linear sederhana dan fase kedua kualitatif yaitu penggalia makna dan mekanisme pengaruh tersebut melalui wawancara mendalam dengan informan terpilih yang di seleksi berdasarkan hasil analisis kuantitatif.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pendidikan yang bermutu merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang kompeten dan berdaya saing global. Di tingkat satuan pendidikan, ujung tombak dari terwujudnya mutu pendidikan tersebut verada di dalam kelas, yaitu melalui kualitas pembelajaran yang di selenggarakan

oleh guru. Kualitas pembelajaran bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, melainkan sebuah proses dinamis yang menuntut kreativitas, penguasaan materi, dan pengelolaan kelas yang efektif oleh pendidik. Namun, performa dan kualitas mengajar guru tidak berdiri sendiri, ini sangat di pengaruhi oleh ekosistem sekolah dan kualitas kepemimpinan di dalam nya.

Hasil ini kami buat dari hasil data kuantitatif, yang dimana instrumen pernyataan yang telah kita sebar dengan berbentuk kuisioner maka di isi dengan responden yang telah kita pilih dan responden tersebut kita sesuaikan dengan judul yang telah kita ambil yaitu pengaruh pengelolaan program pengajaran kepala sekolah sebagai dimensi kepemimpinan instruksional terhadap kualitas pembelajaran guru di sekolah. Berikut hasil uji dari butir pernyataan yang telah kami sebar.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Validitas berkaitan dengan tingkat ketepatan dan kesesuaian alat ukur terhadap konsep atau indikator penelitian.

Instrumen yang valid menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam angket benar-benar mampu merepresentasikan variabel penelitian secara tepat sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan dalam proses analisis statistik.

R Tabel

Item	r tabel
1	0.444
2	0.433
3	0.428
4	0.418
5	0.404
6	0.396
7	0.388
8	0.380
9	0.371
10	0.367
11	0.362
12	0.355
13	0.349
14	0.344
15	0.339
16	0.334
17	0.329
18	0.324
19	0.319
20	0.314

Sumber: Hasil Uji r Tabel Pearson Product Moment

Hasil Uji

Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0.444																			
2	0.433	0.444																		
3	0.428	0.433	0.444																	
4	0.418	0.428	0.433	0.444																
5	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444															
6	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444														
7	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444													
8	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444												
9	0.371	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444											
10	0.367	0.371	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444										
11	0.362	0.367	0.371	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444									
12	0.355	0.362	0.367	0.371	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444								
13	0.349	0.355	0.362	0.367	0.371	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444							
14	0.344	0.349	0.355	0.362	0.367	0.371	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444						
15	0.339	0.344	0.349	0.355	0.362	0.367	0.371	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444					
16	0.334	0.339	0.344	0.349	0.355	0.362	0.367	0.371	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444				
17	0.329	0.334	0.339	0.344	0.349	0.355	0.362	0.367	0.371	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444			
18	0.324	0.329	0.334	0.339	0.344	0.349	0.355	0.362	0.367	0.371	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444		
19	0.319	0.324	0.329	0.334	0.339	0.344	0.349	0.355	0.362	0.367	0.371	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444	
20	0.314	0.319	0.324	0.329	0.334	0.339	0.344	0.349	0.355	0.362	0.367	0.371	0.380	0.388	0.396	0.404	0.418	0.428	0.433	0.444

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel korelasi Pearson Product Moment, diketahui bahwa beberapa item pernyataan memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 dan/atau nilai koefisien korelasi lebih rendah dibandingkan nilai r tabel, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. Pada variabel X5, terdapat

beberapa indikator yang menunjukkan nilai korelasi rendah serta signifikansi di atas 0,05 sehingga item pada variabel tersebut tidak mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten. Demikian pula pada variabel X8, hasil pengujian menunjukkan adanya indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas karena nilai korelasinya lemah dan tidak signifikan. Selain itu, pada variabel Y3 juga ditemukan nilai korelasi yang tidak memenuhi syarat validitas, sehingga indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, variabel X5, X8, dan Y3 dapat diinterpretasikan sebagai variabel yang belum memenuhi kriteria validitas instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian, seperti angket atau kuesioner. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan stabil dalam mengukur variabel penelitian. Dalam

penelitian kuantitatif, uji reliabilitas umumnya dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid melalui uji validitas. Tujuan utama uji reliabilitas adalah memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik.

Uji reliabilitas biasanya menggunakan nilai **Cronbach's Alpha** dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
> 0,90	Sangat reliabel
0,80 – 0,90	Reliabel
0,70 – 0,79	Cukup reliabel
0,60 – 0,69	Masih dapat diterima
< 0,60	Tidak reliabel

Instrumen penelitian di katakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha >60 atau >70 sesuai dengan standar penelitian yang di gunakan

Hasil Uji :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai $\alpha = 0,824$ dengan jumlah item sebanyak 22 butir dan responden $N = 28$. Nilai tersebut lebih besar dari 0,80 sehingga instrumen penelitian dinyatakan **sangat reliabel dan layak digunakan** untuk mengambil data penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal berarti penyebaran data membentuk pola kurva lonceng (bell curve), di mana sebagian besar data berada di tengah dan semakin sedikit pada bagian ekstrem. Uji normalitas penting dilakukan karena banyak analisis statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Jika data tidak normal, maka peneliti perlu menggunakan metode statistik nonparametrik

Dasar Pengambilan Keputusan

- Sig. $> 0,05 \rightarrow$ Data berdistribusi normal
- Sig. $< 0,05 \rightarrow$ Data tidak berdistribusi normal

Hasil Uji :

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.312	26	.000	.775	23	.000
X2	.312	26	.000	.775	23	.000
X3	.267	26	.000	.753	23	.000
X4	.200	26	.000	.313	23	.000
X5	.224	26	.000	.720	23	.000
X6	.270	26	.000	.734	23	.000
X7	.411	26	.000	.328	23	.000
X8	.266	26	.000	.537	23	.000
X9	.267	26	.000	.327	23	.000
X10	.207	26	.000	.758	23	.000
TOTALX	.116	26	.200 [*]	.370	23	.579
Y1	.267	26	.000	.713	23	.000
Y2	.266	26	.000	.537	23	.000
Y3	.266	26	.000	.537	23	.000
Y4	.267	26	.000	.753	23	.000
Y5	.274	26	.000	.531	23	.000
Y6	.266	26	.000	.734	23	.000
Y7	.266	26	.000	.537	23	.000
Y8	.246	26	.000	.720	23	.000
Y9	.264	26	.000	.733	23	.000
Y10	.240	26	.000	.317	23	.000
TOTALY	.241	26	.000	.326	23	.000

^a. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan $N = 28$, diperoleh hasil sebagai berikut:

Seluruh item variabel X (X1-X10) dan variabel Y (Y1-Y10) menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, sehingga data per item **tidak berdistribusi normal**.

Untuk skor total, **TOTALX** menunjukkan nilai Sig. K-S = 0,200 dan Sig. S-W = 0,579 (keduanya $> 0,05$), sehingga **TOTALX berdistribusi normal**. Namun **TOTALY** menunjukkan nilai Sig. = 0,000 $< 0,05$ pada kedua uji, sehingga **TOTALY tidak berdistribusi normal**.

4. Uji Spearman Rho

Uji Korelasi Spearman Rho (ρ)

adalah metode statistik **non-parametrik** yang digunakan untuk

mengukur **kekuatan dan arah hubungan** antara dua variabel berdasarkan **peringkat (rank)** data, bukan nilai aslinya. **Uji Spearman Rho** atau **Spearman Rank Correlation** adalah uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ketika data:

- tidak berdistribusi normal,
- berbentuk ordinal,
- atau hubungan data tidak linear.

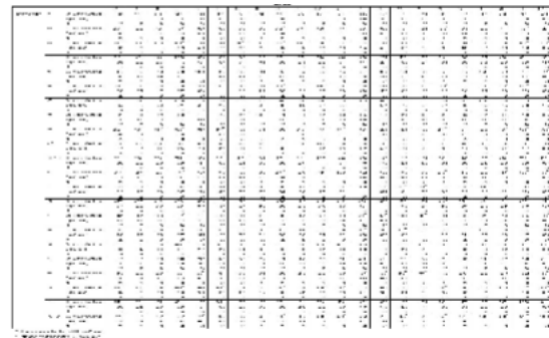
Interpretasi Nilai Korelasi Spermien Rho

Nilai Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Dilihat dari nilai signifikansi (Sig.)

- Sig. < 0,05 → Ada hubungan signifikan
- Sig. > 0,05 → Tidak ada hubungan signifikan

Hasil Uji



Berdasarkan hasil uji Nonparametric Correlations Spearman's rho, diperoleh nilai koefisien korelasi antara TOTALX dan TOTALY sebesar **rs = 0,426** dengan nilai signifikansi **Sig. = 0,024 < 0,05** (N = 28). Nilai rs positif menunjukkan arah hubungan yang **searah**, dengan kekuatan hubungan termasuk kategori **sedang**. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang **positif, sedang, dan signifikan** antara variabel X dengan variabel Y.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase. Uji ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi

variabel X terhadap variabel Y, mengetahui tingkat pengaruh variabel independen, memperkuat hasil analisis korelasi atau regresi.

Hasil Uji :

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALX ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTALY
b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.229	2.096

a. Predictors: (Constant), TOTALX

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39.518	1	39.518	8.992	.006 ^b
Residual	114.196	26	4.392		
Total	153.714	27			

a. Dependent Variable: TOTALY
b. Predictors: (Constant), TOTALX

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan variabel bebas TOTALX dan variabel terikat TOTALY (N = 28), diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Korelasi:** Nilai $R = 0,507$ menunjukkan hubungan yang **sedang dan positif** antara TOTALX dengan TOTALY.
2. **Koefisien Determinasi:** Nilai $R^2 = 0,257$ berarti TOTALX mampu menjelaskan **25,7%** variasi pada TOTALY, sedangkan **74,3%** sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.
3. **Uji F (ANOVA):** Nilai F-hitung = 8,998 dengan Sig. = 0,006 < 0,05, menunjukkan bahwa model regresi **signifikan** dan **layak** digunakan.

HASIL AKHIR KUANTITATIF:

Berdasarkan serangkaian uji kuantitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Instrumen penelitian sebagian besar **valid**, kecuali item X5, X8, dan Y3 yang perlu direvisi.
2. Instrumen penelitian **sangat reliabel** dengan nilai Cronbach's Alpha = 0,824.
3. Data tidak seluruhnya berdistribusi normal sehingga digunakan **uji non-parametrik Spearman Rho**.
4. Terdapat hubungan yang **positif, sedang, dan signifikan** antara variabel X dan variabel Y ($r_s = 0,426$, Sig. = 0,024 < 0,05).
5. Variabel X memberikan kontribusi sebesar **25,7%** terhadap variabel Y, dan **74,3%** dipengaruhi faktor lain.
6. Indikator **paling dominan** adalah **X9** ($r_s = 0,828$) dan indikator **paling lemah** adalah **X8** ($r_s = 0,053$) yang juga terbukti tidak valid dalam uji validitas.

Pembahasan

- a) **Pengelolaan Program Pengajaran** oleh **Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpinsuatu sekolah dimana di selenggarakannya proses belajar mengajar, sekaligus menjadi pihak yang paling bertanggung jawab terhadap keseluruhan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, adiministrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan serta pendayagunaan sarana prasarana (Daud, 2023). Kualitas suatu sekolah terutama pad aspek pengelolaan program pengajaran sangat di tentukan oleh kapasitas kepemimpinan dan kemampuan manajerial yang di miliki oleh kepala sekolah sebagai pimpinan puncak organisasi pendidikan.

Dalam kerangka teoritis, manajemen atau manajerial di pahami sebagai suatu proses pengelolaan sumberdaya yang mencakup empat fungsi utama yakni, pelaksanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan yang di laksanakan secara sistematis dan terintegrasi guna untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan juga efisien (Ivon, 2023). Fungsi fungsi manajemen tersebut tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya, melainkan membantu suatu siklus

yang saling mempengaruhi dan menunjang peningkatan kualitas kerja di lingkungan sekolah. Dalam konteks satuan pendidikan, manajerial kepala sekolah terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan di bandingkan dengan faktor lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan instruksional yang kuat melalui perencanaan program pengajaran yang terstruktur baik secara makro maupun mikro. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sunardi et al., 2019) yang menyatakan bahwa salah satu upaya kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan konsisten melakukan pengarahan, pengelolaan program, dan pembinaan guru. Pada tingkat makro, perencanaan program pengajaran di TK Aisyiyah 05 memadukan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Aisyiyah Berkeunggulan. Kepala sekolah memfasilitasi Rapat Kerja (Raker) tahunan yang melibatkan seluruh pendidik dan karyawan kelompok A dan B sebelum tahun ajaran baru dimulai untuk membahas tuntas kegiatan satu tahun ke depan.

Struktur manajemen kurikulum yang terencana dengan matang di awal tahun ini menjadi fondasi penting, seperti yang ditegaskan oleh (Pragista et al., 2026) bahwa rancangan manajemen program yang terstruktur dan terencana dengan baik sejak awal sangat efektif dalam menciptakan sistem pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan bermutu tinggi.

Penentuan tema pembelajaran di TK Aisyiyah 05 juga dirancang agar relevan dengan kondisi terdekat anak.

Pada tingkat pelaksanaan mikro, kepala sekolah mendelegasikan wewenang operasional dengan membentuk tim kurikulum khusus yang beranggotakan tiga orang dan dipimpin oleh Waka Kurikulum. Tim kurikulum tersebut bertugas merancang jadwal, membagi koordinator guru untuk setiap tema, dan menyusun draf modul ajar. Sebelum melakukan pergantian tema pembelajaran yang berjalan setiap dua minggu sekali, pihak sekolah selalu mengadakan rapat koordinasi rutin. Rapat ini bertujuan untuk menyelaraskan persepsi guru, menyiapkan bahan pengajaran, serta merencanakan teknis kegiatan agar siap satu minggu sebelum tema dijalankan. Namun, dalam

pelaksanaan program dan proyek pembelajaran tematik ini, kesiapan dari para pendidik tetap menjadi faktor penentu utama. Sebagaimana dievaluasi oleh (Maudyna et al., 2023), keberhasilan implementasi program pengajaran tematik (seperti proyek pembelajaran di TK) sangat bergantung pada kesiapan pemahaman guru, penyelarasan persepsi dalam rapat koordinasi, serta dukungan penuh dari manajemen sekolah agar kendala teknis di lapangan dapat diminimalisasi

b) Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi akademik dan evaluasi pembelajaran merupakan dua komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi akademik di pahami sebagai serangkaian kegiatan pembinaan, pemantauan, pendampingan serta evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai aktifitas pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang bersifat kolaboratif (Atikah & Istiqomah, 2021).

Dalam konteks pendidikan modern supervisi akademik menjadi strategi penting untuk menjawab tantangan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memerlukan arahan, umpan balik serta pendampingan yang sistematis agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Hasanah & Kristiawan, 2019).

Strategi pemantauan kemajuan pengajaran oleh kepala sekolah dilakukan melalui mekanisme kontrol perangkat yang berlapis dan supervisi kelas secara berkala. Hubungan antara pengawasan ini dengan kesiapan mengajar diperkuat oleh temuan (Musyadad et al., 2022) yang membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik secara nyata dapat meningkatkan motivasi kerja dan kedisiplinan guru dalam menyusun serta melengkapi perangkat pembelajaran secara konsisten. Untuk perangkat pembelajaran di TK Aisyiyah 05 sendiri, guru wajib menyerahkan modul ajar atau RPP setiap dua minggu sekali untuk diperiksa dan ditandatangani. Alur pemeriksaan ini dimulai dari guru kelas ke Waka Kurikulum terlebih dahulu untuk dilakukan pengecekan, dan setelah mendapatkan persetujuan (ACC), baru diajukan ke kepala sekolah untuk validasi akhir.

Selain pengawasan dokumen, kepala sekolah juga melakukan supervisi akademik secara langsung

ke dalam kelas-kelas. Proses supervisi ini dilaksanakan secara berkala setiap tiga bulan sekali atau minimal sekali dalam satu semester untuk memantau kesesuaian antara proses pembelajaran riil dengan perangkat yang disiapkan guru. Langkah supervisi berkala yang diterapkan oleh kepala sekolah ini mencerminkan pendekatan supervisi klinis yang ideal. Sebagaimana dijelaskan oleh (Santi & Dwikurnaningsih, 2021), supervisi yang dilakukan melalui bimbingan profesional, observasi langsung secara berkala, dan evaluasi tatap muka terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional serta keterampilan guru dalam mengelola kelas secara efektif.

Evaluasi pengajaran di TK Aisyiyah 05 tidak hanya berfokus pada hasil supervisi kelas, melainkan juga dilakukan secara adaptif pasca pelaksanaan kegiatan besar sekolah. Sebagai contoh, setelah pelaksanaan puncak tema seperti kegiatan luar ruangan (outing class) ke Kebun Binatang Surabaya (KBS), seluruh tim akan melakukan evaluasi bersama untuk mencatat kekurangan dan perbaikan bagi tahun berikutnya. Evaluasi harian juga bersifat terbuka terhadap keluhan atau masukan dari orang tua murid demi menjaga kualitas koordinasi sekolah. Pola evaluasi yang melibatkan umpan balik dari wali murid ini selaras dengan kajian dalam (Herlina et al., 2020) mengenai pentingnya model kemitraan dan pelibatan keluarga dalam satuan pendidikan PAUD, di

mana sinergi, komunikasi dua arah, serta evaluasi bersama antara pihak sekolah dan orang tua menjadi pilar penting untuk mendukung keberhasilan program perkembangan anak

c) Kualitas Pembelajaran Perangkat

Perangkat pembelajaran merupakan komponen esensial dalam pengelolaan proses pembelajaran. Sebagaimana di kemukakan oleh Triantor (2011) perangkat pembelajaran adalah komponen yang di gunakan untuk mengelola proses pembelajaran sehingga kompetensi yang ingin di capai tersebut dapat di wujudkan. Sementara Suhadi (2013) mendefinisikan sebagai sejumlah bahan, alat, media dan petunjuk di pergunakan dalam proses pembelajaran. Komponen utama pembelajaran yang ada yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana ini menjadi tolak ukur kompetensi pedagogik seorang guru dalam merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan belajar (Darat & Hamid, 2017).

Kualitas perangkat pembelajaran di sekolah ini dirancang secara khusus untuk mendukung sistem pembelajaran moving class yang terdiri dari 8 sentra, yaitu sentra persiapan, budaya, eksplorasi, balok, olah tubuh, peran, imtak, dan kreativitas. Melalui sistem ini, guru dituntut menyusun modul yang bervariasi; misalnya pada sentra persiapan fokus pada pengenalan huruf dan angka untuk persiapan

sekolah dasar, sedangkan sentra budaya berfokus pada pengenalan permainan dan tari tradisional. Penerapan perangkat berbasis sentra ini didukung oleh kajian (Aulia et al., 2022) yang menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran sentra di taman kanak-kanak sangat efektif untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk (multiple intelligence) anak karena perangkat pembelajarannya didesain khusus sesuai minat dan tahapan perkembangan anak di masing-masing sentra. Proses penyusunan modul ini berdampak positif karena memicu adanya umpan balik (feedback) langsung dari kepala sekolah, serta mendorong budaya sharing antar-guru lintas sentra untuk saling memberikan masukan terhadap kekurangan perangkat pengajaran. Hubungan ini dipertegas oleh (Novianti, 2015) yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan kepala sekolah dalam memberikan masukan terhadap RPP berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru kelas dalam mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan.

Namun, kualitas dan proses penyusunan perangkat pembelajaran ini juga menghadapi tantangan eksternal berupa dinamisnya perubahan kebijakan kurikulum dari pemerintah pusat. Guru merasakan bahwa perubahan regulasi makro ("ganti menteri ganti kurikulum") seperti adaptasi menuju Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu yang cukup lama bagi guru untuk

menyesuaikan format komponen atau "kotak-kotak" di dalam RPP. Tantangan adaptasi kurikulum baru ini merupakan hal yang lumrah terjadi di tingkat lembaga pendidikan anak usia dini. Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi berkelanjutan yang diambil sekolah adalah mengirim tim kurikulum untuk mengikuti workshop di luar, atau mendatangkan langsung narasumber ahli ke sekolah agar seluruh guru dapat mempraktikkan penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar terbaru secara kolektif. Solusi proaktif sekolah ini sejalan dengan temuan (Maudara & Ikhsan, 2025) yang menekankan bahwa implementasi program peningkatan kompetensi profesional secara berkala baik melalui pelatihan internal, workshop kurikulum, maupun pembinaan intensif menjadi kunci utama bagi guru TK untuk mempertahankan mutu perangkat pengajaran dan profesionalitasnya di tengah perubahan regulasi pendidikan yang dinamis.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dengan menunjukkan bahwa pengelolaan program pengajaran kepala sekolah sebagai dimensi kepemimpinan instruksional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru di TK Aisyiyah 05 Surabaya. Temuan ini memperkuat pandangan Hallinger (2011) bahwa

kepemimpinan instruksional yang efektif berdampak nyata pada peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan. Secara statistik, kekuatan hubungan yang bersifat sedang ($r_s = 0,426$; $\text{sig.} = 0,024$) dengan kontribusi 25,7% mengisyaratkan bahwa pengelolaan program pengajaran merupakan salah satu faktor determinan penting, meskipun bukan satu-satunya. Kondisi ini konsisten dengan kompleksitas ekosistem pembelajaran di PAUD yang turut dipengaruhi oleh kompetensi individual guru, dukungan orang tua, dan dinamika kurikulum nasional yang terus berkembang.

Secara kualitatif, kepemimpinan instruksional kepala sekolah di TK Aisyiyah 05 Surabaya terwujud melalui siklus yang sistematis: perencanaan program dalam Rapat Kerja tahunan, koordinasi rutin lintas tema pembelajaran, supervisi akademik berkala setiap semester, evaluasi adaptif pasca kegiatan besar, serta pembinaan profesional melalui workshop dan pelatihan. Temuan ini memperluas kajian Brauckmann, Pashiardis, dan Ärlestig (2020) yang selama ini lebih banyak dikaji pada jenjang sekolah menengah ke atas,

dengan membuktikan bahwa pola kepemimpinan instruksional yang terstruktur juga relevan dan efektif diterapkan pada konteks PAUD dengan karakteristik pembelajaran berbasis sentra.

Implikasi praktis dari penelitian ini mengarah pada perlunya penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah PAUD, khususnya dalam merancang sistem supervisi akademik yang konsisten dan membangun budaya evaluasi yang partisipatif. Selain itu, ketergantungan kualitas pembelajaran pada kesiapan guru dalam mengadaptasi perubahan kurikulum menegaskan pentingnya program pengembangan profesional berkelanjutan sebagai bagian tak terpisahkan dari strategi kepemimpinan instruksional kepala sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang terbatas pada satu lembaga dengan 28 responden, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi ke beberapa lembaga PAUD dengan latar belakang

kelembagaan yang berbeda, mengeksplorasi dimensi kepemimpinan instruksional lain yang berkontribusi terhadap 74,3% varians yang belum dijelaskan dalam penelitian ini, serta mempertimbangkan penggunaan desain longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program pengajaran terhadap perkembangan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, C., & Istiqomah, E. (2021). PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN Istiqomah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1-15.
- Aulia, A., Fitri, N. L., Rahman, T. A., & Istiqomah, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk. *AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION*, 6(2), 145-157.
- Brauckmann, S., Pashiardis, P., & Årlestig, H. (2020). *Instructional leadership in context. School Leadership & Management*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*.

- Darat, S. D. N. P., & Hamid, A. (2017). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK YANG BERKELANJUTAN SD Negeri 007 Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir PENDAHULUAN Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah langkah awal meletakkan pondasi keilmuan mer. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 277-289.
- Daud, Y. M. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah. *Intelektualita*, 12(1), 41-60.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125-142. <https://doi.org/10.1108/0957823111116699>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Herlina, Sulastri, N. M., & Astuti, F. H. (2020). Efektivitas Model Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran ON LINE (Studi Kasus Program Pelibatan Keluarga Di Paud Kota Mataram). *Jurnal Transformasi*, 6(2).
- Ivon, M. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN Oleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 53(1), 1-19.
- Maudara, & Ikhsan, M. (2025). Implementasi Program Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sumbawa Besar. *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 5(2), 334-344.
- Maudyna, I. E., Roesminingsih, E., & Karwanto. (2023). Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 637-648.
- Mulyasa, E. (2013). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(6), 1936-1941.
- Novianti, H. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Manajer Pendidikan*, 9(2).
- Philip Hallinger, & Joseph F. Murphy. (2012). *Gateways to Leading Learning Running on Empty Finding the Time and Capacity to Lead Learning*. 5.
- Pragista, F. N., Megantara, A. T., Lira Auditha, N. W. H., Salsabila, H. C., Aulia, S. R., Sjamsir, H., & Putri, A. A. P. (2026). Efektivitas Implementasi Manajemen

Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(02), 114-122.

Purwanto. (2014). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Santi, M., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Daring Di TK Bodhisattva Bandar Lampung. *In: Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya.*, 6, 30-47.

Suandi, A., Hafizi, N., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Mutawalli, S. (2026). *Kepemimpinan Instruksional dan Strategi Manajerial Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru : Studi Kasus di SMP IT*. 6(1).

Sunardi, Nugroho, P. J., & Setiawan. (2019). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 1(1).